

FINANCIAL LITERACY, DIGITALIZATION KNOWLEDGE, DAN E-PAYMENT SEBAGAI DETERMINAN KINERJA UMKM DI KOTA SEMARANG

Nabila Norma Yasinta*, Indri Kartika
Jurusan Akuntansi FEB Universitas Islam Sultan Agung
*nabilanorma456@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan menguji pengaruh *financial literacy*, *digitalization knowledge*, dan *e-payment* terhadap kinerja UMKM. Populasi penelitian ini adalah UMKM sektor kuliner yang berada di Kota Semarang. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang diperoleh sebanyak 122 sampel, namun terdapat data yang tidak memenuhi kriteria sebanyak 8 sampel, sehingga yang dapat diolah hanya 114 sampel. Data penelitian ini dianalisis menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial literacy* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, *digitalization knowledge* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja UMKM, sementara *e-payment* berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja. pelaku UMKM sebaiknya tidak hanya meningkatkan *financial literacy*, tetapi juga menerapkan pengetahuan digital dan memanfaatkan sistem *e-payment* secara konsisten untuk meningkatkan kinerja.

kata kunci : E Payment, Literasi Finansial, UMKM

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of financial literacy, digitalization knowledge, and e-payment on the performance of micro, small, and medium enterprises (MSMEs). The population of this study consists of MSMEs in the culinary sector located in Semarang City. The sampling technique used was purposive sampling, resulting in 122 samples; however, 8 samples did not meet the criteria, so only 114 samples were analyzed. The data were analyzed using multiple linear regression analysis. The results indicate that financial literacy has a negative and significant effect on MSME performance, digitalization knowledge has a negative and insignificant effect on MSME performance, while e-payment has a positive and significant effect on performance. Therefore, MSME actors are encouraged not only to improve financial literacy but also to apply digital knowledge and consistently utilize e-payment systems to enhance business performance.

Keyword: *E-Payment, Financial Literacy, UMKM*

PENDAHULUAN

UMKM menjadi salah satu penopang ekonomi nasional karena mencakup sekitar 99% total unit usaha di Indonesia, berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional hingga 60,51% serta menyerap hampir 97% dari total tenaga kerja di Indonesia berdasarkan data yang disampaikan Kementerian Koordinator

Bidang Perekonomian (Kemenkop) pada 22 Juli 2024 melalui siaran pers. Secara mikro, peningkatan pendapatan agregat yang dihasilkan dari aktivitas ekonomi UMKM berdampak langsung pada peningkatan daya beli masyarakat. Kenaikan pendapatan per kapita ini kemudian menjadi mekanisme kritis yang efektif dalam mengurangi tingkat kemiskinan dan mendorong mobilitas sosial

vertikal bagi populasi berpendapatan rendah, sehingga berkontribusi pada stabilitas dan pertumbuhan ekonomi makro.

Menyikapi peran krusial tersebut, salah satu faktor kunci yang berperan dalam meningkatkan kinerja UMKM adalah *financial literacy*. Sayangnya, masih banyak pelaku UMKM di Indonesia yang belum memahami *financial literacy* dengan baik (Dharmawan Buchdadi et al., 2020). Kekurangan dalam *financial literacy* dapat membuat seseorang mengambil keputusan yang kurang bijak, yang pada akhirnya dapat berdampak buruk terhadap kondisi kesejahteraan finansial (Ilarrahmah & Susanti, 2021). Fakta ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Dharmawan Buchdadi et al. (2020) dan Miswanto et al. (2024) yang menyatakan bahwa *financial literacy* memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Namun demikian, penelitian yang dilakukan oleh Aini (2022) dan Wulandari (2022) yang menunjukkan bahwa *financial literacy* justru tidak berpengaruh signifikan pada kinerja UMKM, terutama jika tingkat pendidikan pelaku UMKM dalam memahami *financial literacy* masih rendah.

Selain *financial literacy*, pemanfaatan teknologi digital juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja UMKM. Banyak perusahaan telah mengadopsi teknologi digital untuk meningkatkan daya saing mereka seiring dengan perkembangan teknologi digital (Najib & Fahma, 2020). Digitalisasi memberikan kemudahan bagi UMKM dalam memasarkan produknya. Bahkan, proses transaksi jual beli kini dapat dilakukan dari rumah tanpa mengganggu aktivitas lainnya. Kehadiran teknologi digital serta berbagai kemudahannya telah mendukung perkembangan UMKM secara signifikan (Miswanto et al., 2024). Lebih lanjut, menurut Nurjannah & Subur (2024), literasi digital berperan penting sebagai kemampuan dasar yang memungkinkan individu memahami teknologi digital. *Digitalization knowledge* meningkatkan kinerja UMKM dengan

mempercepat operasional, mengurangi biaya, dan memperluas akses pasar melalui teknologi digital. Meskipun demikian, belum banyak penelitian yang secara langsung mengkaji hubungan antara *digitalization knowledge* dan kinerja UMKM. Salah satu penelitian yang ada yaitu penelitian yang dilakukan oleh Candra & Pabulo (2024) yang menunjukkan bahwa *digitalization knowledge* berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja UMKM.

Di samping itu, dalam era ekonomi digital, *financial technology (fintech)* telah berkembang pesat dan memberikan berbagai kemudahan dalam transaksi keuangan. Salah satu produk dari *fintech* adalah *e-payment*, yang telah mengubah pola transaksi keuangan secara signifikan. Bahkan, *e-payment* telah menjadi solusi pembayaran yang mendapat pengawasan langsung dari Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (Namira, 2022). Hal ini menjadikan *e-payment* sebagai salah satu pilar penting dalam ekosistem ekonomi digital di Indonesia. Namun, sama halnya dengan *financial literacy*, penelitian mengenai pengaruh *e-payment* terhadap kinerja UMKM masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan Rumengan et al. (2024) menyatakan bahwa adopsi *e-payment* secara signifikan meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja keuangan UMKM. Akan tetapi, penelitian lain Candra & Pabulo (2024) menemukan bahwa tidak ada dampak *e-payment* terhadap kinerja UMKM.

Kota Semarang, yang merupakan salah satu kota metropolitan dan pusat perekonomian di Provinsi Jawa Tengah, di mana sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi lokal. UMKM di sektor makanan dan minuman di Kota Semarang menjadi subjek studi yang menarik mengingat sektor ini tidak hanya berperan secara ekonomi, tetapi juga mencerminkan budaya dan gaya hidup masyarakat setempat. Seiring dengan terus bertambahnya jumlah pelaku ekonomi dan

ketatnya persaingan, usaha kecil dan menengah di industri makanan dan minuman menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan kinerja dan daya saingnya. Makanan dan minuman akan selalu diminati, namun tren konsumsi berubah secara dinamis, sehingga mengharuskan bisnis beradaptasi dengan strategi yang tepat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mendorong kinerja UMKM makanan dan minuman di Kota Semarang, guna meningkatkan ketahanan perusahaan. Pengembangan *financial literacy*, *digitalization knowledge*, dan *e-payment* di kalangan pelaku UMKM di Semarang diharapkan dapat meningkatkan kinerja UMKM sekaligus memperkuat kontribusi mereka terhadap perekonomian kota. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada menganalisis bagaimana *financial literacy*, *digitalization knowledge*, dan *e-payment* dapat memengaruhi kinerja UMKM di Kota Semarang. Sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada dampak digitalisasi secara umum terhadap kinerja UMKM sehingga masih minim kajian spesifik yang mengintegrasikan *financial literacy*, *digitalization knowledge*, dan *e-payment* terhadap peningkatan kinerja UMKM secara lokal di Kota Semarang.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda sebagai teknik utama untuk menguji *financial literacy*, *digitalization knowledge*, dan *e-payment*. Penelitian ini menggunakan data primer yang metode pengumpulan datanya melalui penyebaran kuesioner, Populasi penelitian ini adalah 3.291 pelaku UMKM pada sektor kuliner yang tercatat di Dinas Koperasi dan UMKM di Kota Semarang. Dengan kriteria UMKM bergerak di sektor kuliner dan sudah menggunakan pembayaran digital di Kota Semarang.

Berdasarkan populasi tersebut, jumlah minimal responden sampel penelitian yang

dibutuhkan pada penelitian ini adalah berjumlah 97 UMKM yang dihitung berdasarkan rumus slovin.

Selanjutnya pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert untuk memeriksa seberapa kuat responden setuju dengan sebuah pernyataan dengan skor 1-5. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, Alat yang digunakan untuk mengolah data yaitu SPSS 26.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Statistik Deskriptif

Dari 122 kuesioner yang disebar, 114 sampel berhasil diolah, di mana mayoritas responden adalah wanita (74%) dan memiliki tingkat pendidikan tinggi (64% berpendidikan Diploma hingga S2), dengan latar belakang studi dominan Ekonomi/Bisnis/Manajemen (42%). Secara operasional, sebagian besar UMKM telah beroperasi lebih dari satu tahun (42,11%), menunjukkan stabilitas, dan adopsi pembayaran digital mereka berada pada fase pertumbuhan (paling banyak 6–12 bulan, 36,84%), dengan QRIS sebagai platform yang sangat dominan (70,18%). Adapun jenis pelatihan yang paling sering diikuti adalah Digital Marketing (28,95%), meskipun kelompok yang belum pernah mengikuti pelatihan formal juga cukup besar (20,18%), secara keseluruhan mengindikasikan bahwa responden memiliki basis pengetahuan yang memadai yang didukung latar belakang pendidikan formal dan fokus pada pengembangan keterampilan pemasaran digital.

4.2. Uji Validitas & Realabilitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Kuesioner dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel. Dengan jumlah responden (N) sebanyak 114, derajat kebebasan (df) diperoleh dari rumus ($n-2$) sehingga $df = 112$, dan nilai r tabel yang

digunakan adalah 0,1548 sedangkan uji reliabilitas untuk menguji derajat konsistensi suatu alat ukur dalam menghasilkan hasil yang sama ketika digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama, alat yang digunakan untuk **Tabel 1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas**

mengukur reliabilitas adalah *Cronbach's Alpha*. Suatu variabel dianggap reliabel jika nilai $\alpha > 0,60$, sedangkan jika nilai $\alpha < 0,60$, maka variabel tersebut tidak dapat diandalkan.

Butir Pertanyaan	Validitas	Reliabilitas	Keterangan
<i>Financial Literacy (X1)</i>			
X1.1	0.561	0.636	Valid dan Reliabel
X1.2	0.551		Valid dan Reliabel
X1.3	0.469		Valid dan Reliabel
X1.4	0.597		Valid dan Reliabel
X1.5	0.564		Valid dan Reliabel
<i>Digitalization Knowledge (X2)</i>			
X2.1	0.603	0.819	Valid dan Reliabel
X2.2	0.510		Valid dan Reliabel
X2.3	0.604		Valid dan Reliabel
X2.4	0.577		Valid dan Reliabel
X2.5	0.597		Valid dan Reliabel
X2.6	0.652		Valid dan Reliabel
X2.7	0.526		Valid dan Reliabel
X2.8	0.665		Valid dan Reliabel
<i>E-Payment (X3)</i>			
X3.1	0.664	0.850	Valid dan Reliabel
X3.2	0.551		Valid dan Reliabel
X3.3	0.599		Valid dan Reliabel

X3.4	0.561		Valid dan Reliabel
X3.5	0.628		Valid dan Reliabel
X3.6	0.662		Valid dan Reliabel
X3.7	0.542		Valid dan Reliabel
X3.8	0.562		Valid dan Reliabel
X3.9	0.650		Valid dan Reliabel
X3.10	0.673		Valid dan Reliabel
Kinerja UMKM (Y)			
Y.1	0.687	0.862	Valid dan Reliabel
Y.2	0.664		Valid dan Reliabel
Y.3	0.587		Valid dan Reliabel
Y.4	0.648		Valid dan Reliabel
Y.5	0.677		Valid dan Reliabel
Y.6	0.605		Valid dan Reliabel
Y.7	0.585		Valid dan Reliabel
Y.8	0.580		Valid dan Reliabel

4.3. Asumsi Klasik

4.3.1. Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas data, digunakan uji One-Sample Kolmogorov–Smirnov Test dengan pendekatan Monte Carlo, Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) di atas ambang batas signifikansi 0,05, maka data dianggap memiliki distribusi normal. Data awal teridentifikasi tidak berdistribusi normal. Penyesuaian dilakukan dengan transformasi data dan menghapus satu (*outlier*) dari total 114 data valid agar hasil analisis regresi tidak bias. Oleh karena itu, jumlah data akhir yang digunakan dalam analisis regresi linear berganda menjadi 113 responden.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		113
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	3,27526392
Most Extreme Absolute Differences	Positive	0,113
	Negative	-0,113
	Test Statistic	0,113

Asymp. Sig. (2-tailed)	.001 ^c
Monte Carlo Sig. Sig. (2-tailed)	.106 ^d
99% Confidence Interval Lower Bound	0,098
Upper Bound	0,114

4.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya. Karena nilai Tolerance dari semua variabel independen >0,10 dan nilai VIF-nya <10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi ini.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
<i>Financial Literacy</i> (X1)	0,511	1,958	Bebas Multikolinearitas
<i>Digitalization Knowledge</i> (X2)	0,450	2,225	Bebas Multikolinearitas
<i>E-Payment</i> (X3)	0,436	2,296	Bebas Multikolinearitas
a. Dependent Variable: Kinerja UMKM (Y)			

4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dengan metode Spearman Rho digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Metode ini bekerja dengan menganalisis korelasi antara variabel independen dengan nilai unstandardized residual (nilai mutlak residual). Kriteria

pengambilan keputusannya adalah: jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka model bebas dari gejala heteroskedastisitas; sebaliknya, jika nilai Sig. < 0,05, maka terjadi gejala heteroskedastisitas, dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda yang diajukan telah memenuhi bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4 Hasil Uji Heterokedastisitas

Correlations

			x11	x12	x13	Unstandardized Residual
Spearman's rho	x11	Correlation Coefficient	1,000	.626**	.643**	-0,010
		Sig. (2-tailed)		0,000	0,000	0,914
		N	113	113	113	113
	x12	Correlation Coefficient	.626**	1,000	.551**	0,061
		Sig. (2-tailed)	0,000		0,000	0,518
		N	113	113	113	113
	x13	Correlation Coefficient	.643**	.551**	1,000	-0,035
		Sig. (2-tailed)	0,000	0,000		0,715
		N	113	113	113	113
Unstandardized Residual		Correlation Coefficient	-0,010	0,061	-0,035	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,914	0,518	0,715	
		N	113	113	113	113

4.4. Analisis Regresi

4.4.1. Uji Fit Model

Uji F digunakan untuk mengevaluasi kualitas model regresi dan mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	304,696	3	101,565	9,214	.000 ^b
	Residual	1201,464	109	11,023		
	Total	1506,159	112			

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai F Hitung sebesar 9,214 lebih besar dari F tabel sebesar 2,68 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel X1, X2, dan X3 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.450 ^a	0,202	0,180	3,32003

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,180. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 18% variasi pada variabel kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh variabel *financial literacy*, *digitalization knowledge*, dan *e-payment* secara bersama-sama. Sementara itu, sisanya sebesar 82% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

4.4.1.2. Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen.

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Variabel dikatakan berpengaruh signifikan apabila nilai signifikansi kecil dari 0,05.

4.4.2. Uji t

Hasil uji t disajikan dalam tabel 7 berikut ini :

Tabel 7 Hasil Uji t

Keterangan	B	Sig.	Keputusan
Constant	23,011		
<i>Financial Literacy</i>	-0,549	0,005	Ditolak
<i>Digitalization Knowledge</i>	-0,024	0,868	Ditolak
<i>E-Payment</i>	0,542	0,000	Diterima

Dari data di atas menghasilkan persamaan sebagai berikut: $Y = 23,01 + (-0,549)X1 + (-0,024)X2 + 0,542X3 + e$

Dalam penelitian ini, hipotesis pertama menguji *financial literacy* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Pada tabel 7 menunjukkan nilai koefisien -0,549 an nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu sebesar 0,005, sehingga H1 ditolak yang berarti *Financial Literacy* terbukti berpengaruh negatif terhadap Kinerja UMKM. Hal ini bisa disebabkan karena pelaku UMKM yang

memiliki *financial literacy* yang baik akan semakin berhati-hati dalam mengambil keputusan dan enggan mengambil risiko, sehingga menghambat peluang pertumbuhan dan ekspansi kinerja UMKM. Dengan kata lain, pengetahuan keuangan yang tinggi belum tentu langsung meningkatkan kinerja jika tidak diimbangi dengan kemampuan mengambil keputusan yang berani dan strategis dalam bisnis. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hapsari (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan

membantu pelaku UMKM dalam keberhasilan kinerja usaha mereka. Rumengan et al. (2024) menemukan bahwa pelaku UMKM dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi dapat mengelola keuangan mereka lebih efektif. Sementara itu, Pranisya et al. (2024) menegaskan bahwa literasi keuangan dapat meningkatkan pengetahuan praktik manajemen sehingga membantu mengurangi kerugian UMKM.

Hipotesis kedua menguji *digitalization knowledge* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, tabel 8 menunjukkan nilai koefisien -0,024 dan nilai signifikansi $>0,05$ yaitu sebesar 0,868, sehingga H2 ditolak yang berarti *Digitalization Knowledge* terbukti tidak berpengaruh terhadap Kinerja UMKM. Hal ini bisa disebabkan karena pelaku UMKM masih belum memaksimalkan pemanfaatan pengetahuan yang dimiliki dalam praktik operasional UMKM, misalnya, mereka mengetahui cara menggunakan media sosial atau e-commerce, tetapi belum konsisten mengintegrasikan teknologi digital dalam strategi pemasaran, manajemen stok, atau pelayanan pelanggan. Sehingga *digitalization knowledge* saja tidak cukup jika tidak dibersamai dengan kemampuan menerapkannya secara konsisten dan strategis. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya Candra & Pabulo (2024) menunjukkan bahwa kemampuan digital memberikan UMKM keunggulan kompetitif dalam hal inovasi dan adaptasi terhadap perubahan pasar. Utama et al. (2023) menegaskan bahwa digital capability memungkinkan UMKM mengelola informasi internal dan eksternal sehingga dapat meningkatkan keuntungan ekonomi. Mahmudah & Muhtarom (2024) menambahkan bahwa kemampuan dalam teknologi digital dapat membantu UMKM mengoptimalkan proses bisnis dan meningkatkan produktivitas. Berbeda dengan temuan-temuan tersebut, penelitian ini justru menunjukkan bahwa kinerja.

Selanjutnya untuk hipotesis ketiga menguji *e-payment* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Tabel 4.16 menunjukkan nilai koefisien 0,542 dengan arah positif dan nilai signifikansi $<0,05$ yaitu sebesar 0,000, sehingga H3 diterima yang berarti *E-Payment* terbukti berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM merasakan keamanan dan kemudahan transaksi, biaya yang wajar, serta efisiensi dalam pelayanan dan pencatatan keuangan. Hal ini membuat proses bisnis lebih cepat dan arus kas lebih mudah dikontrol. Dengan kata lain, persepsi bahwa e-payment mudah digunakan dan bermanfaat mendorong pelaku UMKM untuk mengimplementasikannya secara efektif, sehingga berdampak positif pada kinerja usaha. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya, Agustina et al. (2023) menyatakan bahwa evolusi metode pembayaran non-cash mulai dirasakan masyarakat, di mana pembayaran digital berdampak positif pada perilaku konsumtif dan meningkatkan penjualan bagi pelaku usaha. Al-Amudi et al. (2024) menambahkan bahwa penggunaan pembayaran digital mempermudah pelaku UMKM menjalankan usahanya dan mampu meningkatkan kinerja keuangan UMKM.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya *financial literacy* dan *digitalization knowledge* yang dimiliki pelaku UMKM tidak sepenuhnya sejalan dengan Teori *Knowledge-Based View* (KBV), di mana KBV menekankan bahwa pengetahuan (termasuk pengetahuan keuangan dan digital) merupakan aset utama yang seharusnya secara efektif meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan sumber daya dan pengambilan keputusan, sehingga mendorong peningkatan kinerja dan keunggulan kompetitif UMKM. Sedangkan hasil penelitian *e-payment* sejalan dengan *Technology Acceptance Model* (TAM), yang menyatakan bahwa teknologi akan lebih diterima dan efektif digunakan jika dirasakan mudah digunakan (*Perceived Ease*

of Use) dan memberikan manfaat nyata (*Perceived Usefulness*).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi terhadap UMKM kuliner di Kota Semarang, dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap Kinerja UMKM bersifat bervariasi. Secara spesifik, *financial literacy* terbukti berpengaruh negatif dan signifikan, menunjukkan bahwa tingginya pengetahuan keuangan dapat mendorong kehati-hatian berlebih dan penghindaran risiko, yang pada akhirnya menghambat pertumbuhan usaha. Sementara itu, *digitalization knowledge* terbukti berpengaruh negatif dan tidak signifikan, mengindikasikan bahwa pengetahuan digital yang dimiliki belum diimplementasikan secara optimal dalam kegiatan bisnis. Di sisi lain, *E-payment* adalah satu-satunya variabel yang terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM, yang menegaskan bahwa kemudahan dan efisiensi transaksi yang ditawarkan oleh pembayaran digital berhasil meningkatkan efektivitas operasional dan pengelolaan keuangan usaha.

Sebagai rekomendasi implikatif, pelaku UMKM disarankan tidak hanya meningkatkan literasi keuangan, tetapi juga mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang strategis dan berani menghadapi risiko, serta mengimplementasikan *digitalization knowledge* dan mengoptimalkan *e-payment* secara konsisten untuk mencapai efisiensi. Adapun pemerintah dan lembaga terkait perlu menyelenggarakan pelatihan yang tidak hanya berfokus pada keuangan, tetapi juga pada *entrepreneurial mindset* dan manajemen risiko, sambil meningkatkan pendampingan implementasi transformasi digital dan kerja sama dengan penyedia *e-payment*. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel moderasi atau mediasi seperti *business networking* atau

entrepreneurial mindset, serta memperluas objek dan cakupan wilayah penelitian agar temuan lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D., Yusnita, M., & Fitriani, T. (2023). Digital Transformation: Optimizing the Use of E-Payment Gateways for MSME Performance. *E3S Web of Conferences*, 440. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202344007005>
- Aini, A. S. (2022). *Pengaruh Financial Capital, Literasi Keuangan dan IT Utilization Terhadap Kinerja UKM Sektor Industri Pengolahan di Kabupaten Demak*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Bidasari, Sahrir, Goso, & Hamid, R. S. (2023). Peran Literasi Keuangan dan Literasi Digital dalam Meningkatkan Kinerja UMKM. *Owner*, 7(2), 1635–1645. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1404>
- Candra, Y. T. A., & Pabulo, A. M. A. (2024). Pengaruh e-payment services dan e-commerce services terhadap kinerja UMKM yang dimediasi oleh digitalization knowledge. *Ecobisma*, 11(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.36987/ecobi.v11i1.5296>
- Cardoso, A., Pereira, M. S., Sá, J. C., Powell, D. J., Faria, S., & Magalhães, M. (2024). Digital Culture, Knowledge, and Commitment to Digital Transformation and Its Impact on the Competitiveness of Portuguese Organizations. *Administrative Sciences*, 14(1). <https://doi.org/10.3390/admsci14010008>
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, And User Acceptance Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/249008>
- Dharmawan Buchdadi, A., Sholeha, A., Ahmad, G. N., & Mukson. (2020). *The influence of financial literacy on SMEs performance through access to finance and financial risk attitude as mediation variables. Article in Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 24(5). <https://www.researchgate.net/publication/n/345045505>
- Grant, R. M. (1996). Toward a Knowledge-Based Theory of The Firm. *Strategic Management Journal*, 17(SUPPL. WINTER), 109–122. <https://doi.org/10.1002/smj.4250171110>
- Hendrawan, S. A., Afdhal Chatra, Nurul Iman, Soemarno Hidayatullah, & Degdo Suprayitno. (2024). Digital Transformation in MSMEs: Challenges and Opportunities in Technology Management. *Jurnal Informasi Dan Teknologi*, 141–149. <https://doi.org/10.60083/jidt.v6i2.551>
- Ilarramah, M. D., & Susanti. (2021). Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Literasi Keuangan Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UMKM. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 5(1), 51–64. <https://doi.org/10.29408/jpek.v5i1.3327>
- Khairani, A., Lemiyana, & Rosyada. (2024). Pengelolaan Keuangan Dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Peningkatan Kinerja UMKM Kabupaten Tanah Datar. *JAKBS: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 2(2), 148–154. <https://doi.org/https://doi.org/10.47233/jakbs.v2i2>
- Miswanto, Tarigan, S. T., Wardhani, S., Khuan, H., Rahmadyanti, E., Jumintono, J., Ranatarisza, M. M., & Machmud, M. (2024). Investigating the influence of financial literacy and supply chain management on the financial performance and sustainability of SMEs. *Uncertain Supply Chain Management*, 12(1), 407–416. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2023.9.011>
- Najib, M., & Fahma, F. (2020). Investigating the Adoption of Digital Payment System through an Extended Technology Acceptance Model: an Insight from the Indonesian Small and Medium Enterprises. *Advanced Science Engineering Information Technology*, 10(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.18517/iaseit.10.4.11616>
- Namira, L. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat UMKM di Kota Padang Menggunakan e-Payment sebagai Metode Pembayaran. *Owner*, 6(1), 212–224. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.553>
- Nurjannah, & Subur, H. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan literasi digital terhadap pertumbuhan UMKM di Kecamatan Rappocini Kota Makassar, 1(5), 163–173. <https://doi.org/10.61722/jrme.v1i5.2892>
- Rumengan, S., Tulung, J. E., & Pandowo, M. (2024). *The influence of financial literacy and digital payment use towards MSMEs performance (Case study: IEC UNSRAT)*. 12(03), 464–472. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v12i03.57138>
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI SIDOARJO. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i08.p16>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. (2008). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA*.
- Wulandari, M. (2022). Pengaruh literasi keuangan, kompetensi sumber daya manusia, financial capital dan minat menggunakan e-commerce terhadap



ISSN-p: 2442-3416 ISSN-e: 2714-6049
Journal Ilmiah Rinjani (JIR)
Media Informasi Ilmiah Universitas Gunung Rinjani
Vol. 14 No.1

kinerja UKM di Semarang Barat. In
Universitas Islam Sultan Agung

*Semarang. Universitas Islam Sultan
Agung Semarang.*